

**KONSELING KELOMPOK DALAM MENGATASI SISWA  
PEROKOK DI MTS UMMUL QURO SLEMAN  
YOGYAKARTA**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar Strata 1**

**Oleh:**

**Ridho Hardiansyah  
NIM.14220012**

**Dosen Pembimbing:**

**Drs. H. Muhammad Hafiun.,M.Pd  
NIP 19620520 198903 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ridho Hardiansyah

NIM : 14220012

Judul Skripsi : Konseling kelompok dalam mengatasi siswa perokok di MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 2 Desember 2019

Mengetahui:  
Dekan Jurusan



Said Hagan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Muhammad Hafid, M.Pd  
NIP. 19620520 198903 1 002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-2929/Un.02/DD/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Konseling Kelompok dalam Mengatasi Siswa Perokok di MTS Ummul Quro Sleman  
Yogyakarta**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Ridho Hardiansyah**  
NIM/Jurusan : **14220012/BKI**  
Telah dimunaqasyahkan pada : **Selasa, 10 Desember 2019**  
Nilai Munaqasyah : **91 (A-)**


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Drs. H. Muhammad Hafid, M.Pd.**  
NIP 19620520 198903 1 002

Penguji II,

  
**Drs. H. Abdullah, M.Si.**  
NIP 19640204 199203 1 004

Penguji III,

  
**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**  
NIP 19750427 200801 1 008



  
**M. Saifurrahman, M. Si**  
NIP 19600310 198703 2 001

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ridho Hardiansyah  
NIM : 14220012  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Konseling Kelompok dalam mengatasi siswa perokok di MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 2 Desember 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Ridho Hardiansyah  
14220Q14

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua Orangtua ku  
tercinta , ibu Sustin Hidayah dan bapak Sadimin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَ  
يَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ {104}

“Hendaklah ada diantara kami segolongan yang menyeru kepada kebaikan dan melarang dari perbuatan munkar. Itulah orang yang paling bahagia.”<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> (Qs. Ali Imran ayat 104) Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT.Sigma Examedia Arkanleema, 2010), hlm.63



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, inayah serta karunian-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Konseling Kelompok dalam Mengatasi Siswa Perokok di MTs Ummul Quro Yogyakarta” dengan lancar.

Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kejalan kebenaran, beserta sahabat-sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Atas Izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara material dan spiritual, hingga pada akhirnya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Semoga dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjanah, M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Muhammad Hafiun, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberi

- pengarahan, masukan, serta memotivasi penulis sehingga bisa menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak H. Abdullah selaku Dosen Pembimbing Akademik.
  6. Seluruh Dosen dan Karyawan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan, bantuan serta pelayanan Administrasi.
  7. Kepala MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta, Bapak Muhammad Farih S.S yang telah membantu penelitian penulis.
  8. Bapak dan Ibu Guru beserta Staf Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Sleman Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya Penelitian.
  9. Lima siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Sleman Yogyakarta yang telah membantu memberikan informasi terkait penelitian yang penulis lakukan.
  10. Teman-teman program studi BKI khususnya angkatan 2014, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berjuang bersama-sama, terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya selama ini.
  11. Teman-teman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) BKI di MTsN 10 Sleman: Rensi , Himmah, Fiki Fia, dan Karina Mende, terimakasih kepada Semua teman-teman yang telah berbagi pengalaman dan dukungannya.
  12. Keluarga KKN angkatan 93, Dusun Kenteng, Desa Ngalang, Kec Gedangsari, Kab Gunung Kidul: Mufti Nabil,



Muhammad Ansyari, Novi rohma, Sri Fathona, Mahla salsabilla, Rina Maharani, Atina dan Serta Semua Warga Dusun Kenteng yang tidak bisa sebutkan satu persatu. *Thank you All.*

13. Kakak-Kakak UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
14. Kance-kance dusun, terimakasih atas persaudaraan di tanah rantau Yogya.
15. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidak kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Semoga semua kebaikan, Jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan bermanfaat. Serta ilmu yang ada di dalam skripsi ini berguna bagi semuanya, Aamiin

*Wassalamualaikum, Wr.wb*

Yogyakarta, November 2019

Penulis

Ridho Hardiansyah

## ABSTRAK

**Ridho Hardiansyah**, *Konseling Kelompok dalam Mengatasi Siswa Perokok di MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta.*” Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena perilaku merokok siswa yang kurang pantas dilakukan oleh seusia mereka di MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian pendekatan Kualitatif. Subjek penelitian ini yakni Guru BK dan 5 siswa yang memiliki masalah merokok di sekolah. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana bentuk-bentuk pendekatan konseling kelompok dalam mengatasi siswa Perokok di MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. untuk analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu data yang sudah diperoleh kemudian disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah di atas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pendekatan konseling kelompok yang digunakan guru BK dalam mengatasi siswa perokok di MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta adalah dengan pendekatan Realitas dan pendekatan Behavioral. Kedua pendekatan tersebut berhasil mengatasi perilaku perokok, berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan dari guru BK.

**Kata kunci : Konseling kelompok, Mengatasi siswa perokok**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	11
G. Metode Penelitian .....	39
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH DAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MTS UMMUL QURO</b> .....	<b>45</b>
A. Profil MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta .....	45
B. Profil Bimbingan dan Konseling MTs Ummul Quro Yogyakarta .....	52

<b>BAB III PENDEKATAN KOSELING KELOMPOK</b>	
<b>DALAM MENGATASI SISWA PEROKOK DI MTS</b>	
<b>UMMUL QURO .....</b>	<b>69</b>
A. Pendekatan Realitas.....	70
B. Pendekatan Behavioral.....	80
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	87
C. Penutup .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul untuk menghindari kesalahpahaman dan pembahasan keanekaragaman penafsiran dalam menjelaskan maksud dan tujuan dari judul skripsi “**Konseling Kelompok dalam Mengatasi Siswa Perokok di MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta**”. Maka penulis akan menjelaskan masing-masing unsur yang terdapat dalam judul di atas, yaitu:

#### 1. **Konseling Kelompok**

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik (konseli) dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan penumbuhannya, dan selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.<sup>1</sup> Konseling kelompok yang dimaksud dalam pengertian di atas yaitu pemberian bantuan konselor kepada siswa yang dilakukan dalam kegiatan kelompok, dengan tujuan memfasilitasi siswa agar mampu memecahkan permasalahan

---

<sup>1</sup>Hamdun, Dudung. Bimbingan dan konseling, (fak tarbiyah dan keguruan UIN Su-Ka 2013). hlm.47

## 2. Mengatasi Siswa Perokok

Mengatasi adalah menghindarkan anak (siswa) dari kegelisahan atau kenakalan-kenakalan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dimaksud siswa adalah murid, pelajar.<sup>3</sup> Perokok adalah orang yang suka merokok.<sup>4</sup> Dalam hal ini 5 (Lima) orang siswa kelas VIII yakni inisial R, FR, MI, VF, dan AA.

## 3. MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta

Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Sleman Yogyakarta merupakan sekolah menengah pertama yang satuan kerja di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan alamat: Jl. Kaliurang KM. 7, Depok, Manggung, Caturtunggal, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

Berdasarkan istilah di atas, maka yang dimaksud “Konseling Kelompok dalam mengatasi Siswa Perokok di MTs Ummul Quro Sleman” adalah suatu pemberian bantuan kepada siswa menggunakan pendekatan kelompok untuk mengatasi persoalan perilaku merokok di MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta.

---

<sup>2</sup> Zakiah darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm. 121

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa*, hlm.849

<sup>4</sup> Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015). hlm 752



## B. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi dimana pada usia itu terjadi sebuah perubahan-perubahan baik perubahan fisik maupun psikologisnya. Perubahan inilah yang menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemikiran dan perasaan sosialnya. Dalam kondisi psikologis yang seperti itu, akan lebih mudah untuk terpengaruh dengan lingkungan, hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku mereka.<sup>5</sup>

Kehidupan remaja sangat rentan terhadap pemikiran-pemikiran yang baru. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri, sehingga sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan. Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh remaja misal saja merokok. Dewasa ini perilaku merokok merupakan hal yang sudah biasa bagi kalangan remaja, tapi bagi dunia pendidikan sangat bertentangan dengan peraturan di sekolah.

Berdasarkan pertemuan *The 12<sup>th</sup> Asia Pacific Conferensi On Tobacco or Health* (APACTH12Th) di Nusa Dua Bali, data dari APACTH yakni ada sebanyak 3 miliar orang yang merupakan pecandu tembakau di seluruh dunia. Ironisnya, jumlah terbesar pecandu rokok berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Sedangkan Menteri Kesehatan Nila Moeloek mengatakan, terjadi lonjakan tajam

---

<sup>5</sup> Sri Esti Wuryani Djiwadojo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm.93.

perokok usia produktif, Tahun ini jumlah mereka meningkat dua kali lipat atau sebesar 50,5 persen dibanding tahun 2016 lalu.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Kasubdit penyakit paru kronik dan gangguan imonologi kementerian kesehatan yang dimuat [www.tribunjogja.com](http://www.tribunjogja.com) tanggal 17 April 2018 mengatakan bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia terus bertambah, hingga kini jumlahnya sudah mencapai 60 juta orang. Hal ini memprihatinkan mengingat sebagian di antaranya banyak berasal dari kalangan anak-anak mulai usia 10 tahun hingga remaja berusia 18 tahun. Jumlah perokok anak-anak dan remaja ini bahkan mengalami kenaikan 8,8 persen pada tahun 2016, dan semakin bertambah setiap tahunnya.<sup>7</sup>

Helmi berpendapat bahwa saat pertama kali mengkonsumsi rokok, kebanyakan remaja mungkin mengalami gejala-gejala batuk, lidah terasa getir, dan perut mual. Namun demikian, sebagian dari para pemula tersebut mengabaikan pengalaman perasaan tersebut, biasanya berlanjut menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi ketergantungan. Ketergantungan ini dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis. Sehingga

---

<sup>6</sup>[https://www.liputan6.com/regional/read/3643419/miris-tiap-tahun-perokok-anakdiindonesia a-terus-bertambah](https://www.liputan6.com/regional/read/3643419/miris-tiap-tahun-perokok-anakdiindonesia-a-terus-bertambah) aksesgeg tgl 15 febuari 2019 .

<sup>7</sup><http://jogja.tribunnews.com/2018/04/17/perokok-aktif-indonesia-capai-60-juta-orang-70-persnya-warga-miskin-dan-anak-anak> akses tanggal febuari 2019 pukul 22:03 Wib.

tidak jarang perokok mendapatkan kenikmatan yang dapat menghilangkan ketidaknyamanan yang sedang dialaminya.<sup>8</sup>

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang, yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungan, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu, proses perkembangan tidak selalu berlangsung secara mulus tanpa adanya suatu masalah.<sup>9</sup>

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang ke dua. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SMP atau SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Itu berarti bahwa sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak heran jika pengaruh terhadap perkembangan remaja cukup besar. Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam

---

<sup>8</sup> Risky septi, "Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok sebagai Identitas Sosial Remaja dalam Pergaulan Di Surabaya)". Jurnal Ilmiah, vol. 1, hlm. 3

<sup>9</sup> Abdullah Salam, *Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Siswa menjadi Perokok di SMP NEGERI 15 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

masyarakat disamping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para siswanya.<sup>10</sup>

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa dalam hal ini siswa yang merokok.<sup>11</sup>

Peran Bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan untuk membantu siswa. Kerjasama dari seluruh pihak akan sangat membantu, terutama guru BK sebagai fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan potensi pribadi dan membantu permasalahan yang ada pada siswa.

Saat ini konseling kelompok diterapkan di berbagai intitusi, seperti sekolah, rumah sakit dan perusahaan. Pendekatan kelompok dikembangkan dalam proses konseling didasarkan pada pertimbangan bahwa pada dasarnya kelompok dapat pula membantu menyelesaikan masalah. Begitu pula

---

<sup>10</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.150.

<sup>11</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.2012), hlm.19

yang terjadi di MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta, berdasarkan hasil Observasi penulis lakukan disekolah tersebut bahwa terdapat beberapa orang siswa melanggar aturan tata tertib sekolah yakni perilaku merokok di sekitar area sekolah dan pada saat jam pelajaran berlangsung. Dari kasus siswa merokok tersebut diberi penanganan oleh guru BK melalui proses konseling kelompok.<sup>12</sup>

Pihak Guru Bimbingan dan konseling MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta menilai bahwa Konseling kelompok lebih efektif dalam permasalahan siswa khususnya siswa yang merokok. Konseling kelompok dilakukan dengan tujuan membantu permasalahan dengan metode pendekatan kelompok, serta tujuan selanjutnya ingin mengetahui permasalahan yang terjadi dengan siswa perokok siswa perokok tersebut.<sup>13</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penulisan ini adalah apa saja bentuk-bentuk pendekatan konseling kelompok dalam mengatasi siswa perokok di MTs Ummul Quro' Sleman Yogyakarta?

---

<sup>12</sup> Observasi dengan Bapak Farih di MTs Ummul Quro', Pada 29 Juli 2019.

<sup>13</sup> Observasi dengan Bapak Farih di MTs Ummul Quro', Pada 29 Juli 2019.

## **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui Pendekatan konseling kelompok yang digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi siswa perokok di MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penulisan**

- a. Secara teoritik, penulisan diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya wacana tentang pengetahuan dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- b. Secara praktis, bagi MTs Ummul Quro' diharapkan penulisan ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pelaksanaan konseling kelompok mengenai siswa perokok. Bagi penulis, menambah pengalaman lapangan dan wawasan yang dilaksanakan penulisan ini.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam melakukan penulisan yang penulis laksanakan diperlukan referensi yang di antaranya kajian pustaka. Hal ini penulis lakukan sebagai bentuk pengkayaan atau referensi yang penulis gunakan sebagai dasar atau penguat untuk penulisan ini. Dalam penulisan ini penulis melakukan beberapa penelusuran yang berhubungan dengan judul penulisan yang penulis lakukan yaitu:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Abdullah Salam yang berjudul "Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam



Mencegah Siswa menjadi Perokok di SMP Negeri 15 Yogyakarta” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Hasil penulisan ini mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk bimbingan dan konseling dalam mencegah siswa agar tidak menjadi perokok.<sup>14</sup> Subjek dari penelitian tersebut dipilih dari

2. Skripsi yang dilakukan oleh Luthfi Noor Ichsan Mahendra yang berjudul “ Pelayanan Konseling Kelompok terhadap Pelanggaran Tata tertib sekolah (Studi Kasus pada tiga Siswa Kelas VIII E MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012)” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada tahun 2012. Hasil penulisan ini memfokuskan kepada upaya pelayanan konseling kelompok dalam menangani pelanggaran tata tertib di sekolah. Hasil penulisan ini berupa data tentang perubahan frekuensi pelanggaran tata tertib di sekolah setelah diberikan tindakan pelayanan konseling kelompok.<sup>15</sup>
3. Skripsi yang dilakukan oleh Khoerun Nisa Mu'tabaroh yang berjudul “Konseling Individu Bagi Siswa Perokok (Studi Kasus 2 Siswa MTSN 10 Sleman, Yogyakarta)” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan

---

<sup>14</sup> Abdullah Salam, *Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Siswa menjadi Perokok Di SMP Negeri 15 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2015.

<sup>15</sup>Luthfi Noor Ichsan Mahendra, *Pelayanan Konseling Kelompok Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah di MTs Negeri 1 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Hasil penulisan ini memfokuskan tahap pelaksanaan konseling individu dan pendekatan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa perokok.<sup>16</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Hasnan Rahman yang berjudul “Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Merokok Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Metro tahun ajaran 2014/2015. ” Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tujuan penulisan untuk mengurangi perilaku perokok dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas X. Metode yang digunakan dalam penulisan ini bersifat metode *eksperimen* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Hasil Penulisan menunjukkan subjek dalam penulisan mengalami pengurangan perilaku merokok, selain dilihat dari pengurangan skor perilaku merokok juga dapat dilihat dari penulisan penulis selama proses layanan konseling kelompok berlangsung.<sup>17</sup>

Dari keempat penelitian diatas, berbeda dari penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini dilakukan di MTs Ummul Quro Sleman yang membahas tentang bentuk-bentuk pendekatan

---

<sup>16</sup> Khoirun Nisa Mu'thabaroh, *Konseling Individu Bagi Siswa Perokok (Studi Kasus 2 Siswa di MTs Ummul Quro)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

<sup>17</sup> Hasnan Rahman, *Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dalam mengurangi perilaku merokok Siswa kelas X*, Jurnal Penulisan Universitas Lampung, Vol. 1, hlm.8.

konseling kelompok dalam menangani siswa perokok. Penelitian ini disusun untuk melengkapi skripsi yang ada.

## F. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Konseling Kelompok

#### a. Konseling Kelompok

Konseling berasal dari Bahasa Inggris “*counseling*” yang dikaitkan dengan kata “*consel*” memiliki beberapa arti, yaitu nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*). Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasehat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.<sup>18</sup> Kelompok adalah kumpulan Individu-individu yang mempunyai hubungan-hubungan tertentu, yang membuat mereka saling ketergantungan satu sama lain dalam ukuran-ukuran yang bermakna.<sup>19</sup>

Konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama. Konseling kelompok bersifat memberikan dorongan dan motivasi kepada

---

<sup>18</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.21.

<sup>19</sup> Siti Hartina DS, *Konsep-konsep Bimbingan Kelompok*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.20.

individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri.<sup>20</sup>

b. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Konseling Kelompok.

Konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan kuratif dan layanan preventif. Fungsi layanan Kuratif; yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu, serta fungsi layanan preventif; yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu.<sup>21</sup>

Tujuan konseling kelompok pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan teoretis dan tujuan operasional. Tujuan teoritis berkaitan dengan tujuan yang secara umum dicapai melalui proses konseling, sedangkan tujuan operasional disesuaikan dengan harapan klien dan masalah yang dihadapi klien.<sup>22</sup> Tujuan-tujuan itu diupayakan melalui proses dalam konseling kelompok. Pemberian dorongan (*supportive*) dan pemahaman melalui reedukatif (*insight-reedukative*) sebagai pendekatan yang digunakan klien dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

Sedangkan Manfaat bagi anggota kelompok, konseling kelompok dapat sangat bermanfaat karena melalui interaksi dengan anggota kelompok, mereka dapat

---

<sup>20</sup> M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 20013), hlm.8-9.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 9.

<sup>22</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2002), hlm.120

mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) dan kepercayaan terhadap orang lain. Dalam suasana dkelompok mereka merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi, daripada ketika mereka mengikuti sesi konseling individu.<sup>23</sup>

Konseling kelompok bagi siswa dapat bermanfaat sekali karena melalui interaksi dengan semua anggota kelompok mereka memenuhi beberapa kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka; kebutuhan untuk bertukar pikiran dan berbagi perasaan; kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan; dan kebutuhan untuk menjadi lebih independen serta lebih mandiri.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari konseling kelompok yakni memberikan sebuah pencegahan dan penyembuhan bagi peserta didik yang belum mengalami masalah maupun yang sudah mengalami permasalahan. Tujuan dari konseling kelompok yakni usaha membantu klien dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses konseling konseling kelompok. Sedangkan manfaat

---

<sup>23</sup> Rasimin, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.10.

<sup>24</sup> Winkel ws, *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*, (Jakarta: Grasindo), hlm.544.

konseling kelompok membantu anggota untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang ada pada diri klien, serta bersama-sama membantu permasalahan yang ada di kelompok.

c. Pendekatan-pendekatan dalam konseling kelompok.

1) Konseling kelompok dengan pendekatan psikoanalitik

Teori konseling psikoanalisis merupakan teori tertua, sehingga sebagian besar dari pendekatan-pendekatan konseling, termasuk di dalamnya layanan konseling kelompok, sebenarnya mendapat sentuhan pengaruh dari pendekatan psikoanalitik. Bahkan, beberapa di antaranya merupakan perluasan dari pendekatan psikoanalitik atau merupakan modifikasi dari teori tersebut.

Dalam praktiknya, yang terpenting dari teori ini adalah bagaimana seorang konselor mampu membuat pikiran konseli yang berada di luar kesadarannya menjadi disadari. Dalam hal ini adalah bagaimana individu bisa menata interaksi yang terjadi antara *id*, *ego* dan *Hsuperedgo*. Menurut Glading, ada beberapa perbedaan yang terjadi antara penerapan teori psikoanalisis dalam layanan konseling kelompok dengan layanan konseling individu, yaitu terletak pada proses dan faktor yang ditekankan pada layanan



konseling.<sup>25</sup>

Tujuan proses analisis adalah untuk menata kembali watak dan kepribadian konseli. Menurut Natawidjaja<sup>26</sup> tujuan itu dicapai dengan membuat konflik-konflik yang tidak disadari menjadi disadari dengan menguji dan menjajaki materi yang bersifat intrapsikis. Secara khusus psikoanalitik memerankan kembali keluarga yang asli secara simbolik melalui kelompok, sehingga latar belakang historis dari kehidupan anggota pada masa lalu terulang kembali dalam kehadirannya dalam kelompok itu.

Dalam psikoanalisis, proses terapi berpusat pada menciptakan kembali, menganalisis, mendiskusikan dan menafsirkan pengalaman masa lampau dan menangani (*working through*) pertahanan diri dan penolakan yang berkembang pada tahap ketaksadaran. Istilah *working through* merupakan istilah yang khusus digunakan sebagai suatu konsep psikoanalisis yang berarti pengulangan tafsiran dan mengatasi penolakan (*resistance*), jadi memungkinkan konseli untuk memecahkan pola penyimpangan fungsi perilaku yang berakar pada masa kanak-kanak dan membuat pilihan yang didasarkan atas wawasan-

---

<sup>25</sup> M.Edi Kurnianto, *Konseling kelompok*, (Bandung Alfabeta, 2013), hlm. 35-37.

<sup>26</sup> Ibid., hlm 36.

wawasan baru<sup>27</sup>. Fungsi utama konselor kelompok dalam konseling konseling kelompok yang berorientasi psioanalisis adalah membantu konseli secara berangsur-angsur menemukan faktor-faktor penentu yang tidak disadari dari perilakunya pada masa kini.

Fungsi utama konselor kelompok dalam konseling kelompok yang berorientasi psikoanalisis adalah membantu konseli secara berangsur-angsur menemukan faktor-faktor penentu yang tidak disadari dari perilakunya masa kini.<sup>28</sup>

## 2) Konseling kelompok dengan pendekatan psikologi individual

Teori psikologi individual, walaupun pada mulanya tidak didesain khusus dalam layanan konseling kelompok, namun dalam perkembangannya teori ini juga digunakan dalam layanan konseling kelompok.

Konselor dapat berperan sebagai seorang peserta dalam upaya terapeutik yang berdasarkan kerja sama antar anggotanya. Peran aktif konselor tampak pula sebagai penerapan fungsi konselor sebagai contoh atau model bagi para konseli. Dalam hal ini para konseli lebih banyak belajar dari conroh konselor, yaitu meniru atau meneladani apa yang diperbuat oleh

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 37

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 37-46.

konselor dari pada melakukan apa yang dikatakan konselor.<sup>29</sup>

- 3) Konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* (berpusat pada pribadi)

Sebagai sebuah teori konseling, pendekatan berpusat pada pribadi (*person centered approach*) disebut juga dengan istilah teori diri (*self theory*), konseling non directive dan konseling Rogerian. Pendekatan ini pada mulanya terkenal sebagai terapi berpusat pada konseli (*client centered therapy*). Natawidjaja menyebutkan bahwa pendekatan ini didasari asumsi bahwa manusia cenderung bergerak ke arah keseluruhan dan ke arah perwujudan diri dan bahwa anggota kelompok sebagai individu dan juga kelompok sebagai keseluruhan itu dapat menemukan arah sendiri dengan bantuan yang minimum dari konselor kelompok atau fasilitator.<sup>30</sup>

Peranan fasilitator dalam pendekatan *Rogers* ditandai oleh beberapa ciri, sebagai berikut:

- a) Fasilitator bersedia berpartisipasi sebagai seorang anggota kelompoknya.
- b) Fasilitator memperlihatkan kesediaan untuk berusaha memahami dan menerima setiap anggota dalam kelompok.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 48-54.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 55.

- c) Fasilitator bersedia berbagai perjuangan dengan cara dan waktu yang tepat.
- d) Fasilitator bersedia melepaskan kendali kekuasaannya dan citra nya sebagai ahli, sebaliknya dia akan mencari cara untuk memberikan pengaruh pribadinya.
- e) Fasilitator percaya akan kemampuan para anggota kelompok untuk bergerak maju ke arah positif dan sehat tanpa mendapat nasehat dari fasilitator.

Pola-pola dalam proses konseling kelompok berpusat pada konseli tersebut bukanlah sebuah proses yang terjadi secara berurutan. Akan tetapi yang terpenting adalah bahwa setiap tahap merupakan suatu proses yang mengedepankan munculnya perubahan pada kelompok dan juga pada individu-individu dalam kelompok. Hal perlu dikemukakan agar para konselor, terutama konselor pemula tidak terjebak oleh tahapan-tahapan sebagaimana dalam teori konseling kelompok lain.<sup>31</sup>

4) Konseling kelompok dengan pendekatan behavioral

Dalam penggunaan konseling kelompok di kalangan konselor, pendekatan perilaku merupakan pendekatan yang sangat populer. Kepopuleran pendekatan ini, menurut Krumboltz dan Thoresen antara lain disebabkan oleh penekanan pendekatan ini

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 55-62.

terhadap upaya melatih atau mengajar konseli tentang pengelolaan diri yang dapat digunakannya untuk mengendalikan kehidupannya, untuk menangi masalah masa kini dan masa datang, dan mampu berfungsi dengan memadai tanpa terapi yang terus menerus. Natawidjaja menyebutkan bahwa asumsi pokok dari pendekatan ini adalah bahwa perilaku, kognisi, perasaan bermasalah itu semuanya terbentuk karena dipelajari, dan oleh karena itu, semua dapat diubah dengan proses belajar yang baru atau belajar kembali.

Para konselor kelompok diharapkan berperan aktif dan direktif dalam kelompoknya dan menerapkan penggetahuannya mengenai prinsip-prinsip perilaku dan keterampilan untuk memecahkan masalah. Sehubungan ini, Natawidjaja menyebutkan beberapa fungsi konselor kelompok dengan pendekatan perilaku ini sebagai berikut:

- a) Melakukan wawancara dengan calon anggota kelompok pada pertemuan pertama sebagai penilaian awal.
- b) Mengajar peserta tentang proses-proses kelompok dan mengenai cara Bagaimana memperoleh manfaat dari kelompok.
- c) Melaksanakan penilaian dan asesmen yang terus menerus terhadap masalah setiap anggota kelompok.

- d) Membantu anggota kelompok untuk mengembangkan tujuan pribadi dan tujuan kelompok secara khusus.
  - e) Memilih secara tepat teknik-teknik yang sangat banyak untuk dirancang dalam mencapai tujuan-tujuan.
  - f) Membantu para anggota kelompok mempersiapkan berakhirnya kegiatan kelompok.<sup>32</sup>
- 5) *Konseling kelompok dengan pendekatan Rational Emotif*

Rasional Emotif Terapi didasari asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi rasional (berfikir langsung) dan juga irasional (berfikir berliku-liku). Keyakinan irasional itu yang menyebabkan gangguan emosional. RET tidak memandang hubungan antar pribadi antara konseli dan konselor sebagai sesuatu yang sangat penting dalam proses terapeutik. Yang penting bagi pendekatan ini adalah keterampilan dan kesediaan konselor untuk menantang, mengkonfrontasikan dan menyakinkan konseli mempraktikkan kegiatan (baik di dalam maupun di luar kelompok konseling) yang akan mengarah kepada perubahan konstruktif dalam pemikiran dan perbuatan konseli. Dengan demikian, teori ini sangat mengedepankan kemampuan konselor untuk

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm.62-64.

melakukan berbagai upaya untuk mencari berbagai alternative dalam menantang konselinya untuk sampai pada kesimpulan untuk berubah.

Rasional Emotif Terapi (RET) dapat dideskripsikan sebagai corak konseling yang menekankan kebersamaan dan reaksi antara berfikir dan akal sehat (*rational emotive*), berperasaan (*emoting*), dan berperilaku (*acting*). RET merupakan aliran psikoterapi yang berlandaskan bahwa manusia terlahir dengan potensi. Baik untuk berfikir rasional dan jujur maupun untuk berfikir irasional dan jahat.<sup>33</sup>

Konseling pada prinsipnya adalah sebuah proses yang diarahkan untuk dapat membantu konseli keluar dari persoalan yang dihadapinya. Terkait dengan itu, konseling kelompok dengan pendekatan RET menurut Glading adalah mengajak konseli untuk dapat berfikir rasional. Secara operasional, konseling kelompok *Rational Emotive Therapy*, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut oleh Glading dalam bukunya Nandang Rusmana, adalah untuk:

- a) Memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berfikir, keyakinan serta pandangan-pandangan konseli yang irasional menjadi rasional dan logis agar konseli dapat mengembangkan diri,

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm.67.



meningkatkan *self actualization*-nya seoptimal mungkin melalui perilaku kognitif dan afektif yang positif.

- b) Menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri sendiri seperti: rasa takut, rasa bersalah, rasa berdosa, rasa cemas, rasa was-was, rasa marah sebagai konseling dari cara berfikir dan sistem keyakinan yang keliru dengan cara melatih dan mengajar konseli untuk menghadapi kenyataan-kenyataan hidup secara rasional dan membangkitkan kepercayaan, nilai-nilai dan kemampuan sendiri.<sup>34</sup>

- 6) Konseling kelompok dengan pendekatan analisis transaksional.

Analisis transaksional merupakan teori dan praktik konseling yang dapat diklasifikasikan kedalam perspektif pendekatan kognitif, namun analisis transaksional juga memperlihatkan dimensi perilaku. Dalam terapi analisis transaksional hubungan konselor dan konseli dipandang sebagai suatu transaksi (interaksi, tindakan yang diambil, (Tanya jawab) yang menurut Berne adalah sebagai manifestasi hubungan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 70.

sosial, dimana masing-masing partisipan berhubungan satu dengan lainnya sebagai fungsi tujuan tertentu.<sup>35</sup>

Menurut Gladding mengemukakan tiga bentuk kelompok dalam konseling analisis transaksional, yaitu:

- a) Kelompok *redecision* (putusan pulang) tiap anggota mengalami kembali pengalaman hidup mereka yang tidak tepat, sehingga menekankan pada proses intrapsikis anggota.
- b) Kelompok *classic* (klasik) menekankan pada interaksi saat sekarang.
- c) Kelompok *cathexis* (kateksis) menemukan pada pengasuhan ulang.

Menurut Berne (dalam Gladding), bimbingan konseling kelompok analisis transaksional bertujuan membantu anggota kelompok memerangi masa lampau pada saat sekarang dalam rangka menjamin masa depan yang lebih baik. Dalam konteks ini, masa lampau disajikan melalui ego-anak dan ego-orang tua, sedangkan masa sekarang diwujudkan dalam bentuk ego-dewasa. Pengetahuan yang mereka peroleh dari proses ini akan memungkinkan mereka melakukan transaksi yang lebih baik dan mengambil posisi hidup saya OK- kamu OK.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

Dalam analisis transaksional, peran konselor adalah sangat sentral. Transaksi konselor sebagai pemimpin dan anggota kelompok adalah primer, dimana pemimpin berfungsi sebagai pendengar, penulis dan analisis. Sedangkan, transaksi antar anggota kelompok adalah sekunder, dimana pemimpin berfungsi sebagai fasilitator dalam kelompok.<sup>36</sup>

7) Teknik konseling kelompok realitas

Teori ini menekankan bahwa semua perilaku yang muncul dalam diri seseorang bertujuan untuk memenuhi satu atau lebih kebutuhan dasar dari dirinya. Tetapi bertumpu pada ide yang berpusat pada anggota kelompok yang bebas memiliki perilaku dan harus bertanggung jawab tidak hanya atas apa yang kelompok lakukan, tetapi juga bagaimana anggota kelompok berfikir dan merasakan. Tetapi realitas merupakan terapi jangka pendek yang berfokus pada saat sekarang, menekankan kekuatan pribadi, dan jalan bagi anggota kelompok bisa belajar tingkah laku dan lebih realistik.<sup>37</sup>

Tujuan dari terapi ini adalah agar setiap individu bisa mendapatkan cara lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan menjadi bagian dari suatu kelompok,

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 77.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 79.

kekuasaan, kebebasan, dan kesenangan. Fokus terapi adalah pada apa yang disadari oleh konseli dan kemudian menolong konseli menaikkan tingkat kesadarannya. Detelah konseli sadar betapa tidak efektifnya perilaku yang konseli lakukan mengontrol dunia, mereka akan lebih terbuka untuk mempelajari alternatif lain dari cara berperilaku.

Tujuan umum terapi realitas adalah membantu seseorang untuk mencapai otonomi. Pada dasarnya, otonomi adalah kematangan yang diperlukan bagi kemampuan seseorang untuk mengganti dukungan lingkungan dengan dukungan internal. Kemampuan ini menyiratkan bahwa orang-orang bertanggung jawab atas siapa mereka dan ingin menjadi apa mereka serta mengembangkan rencana-rencana yang bertanggung jawab dan realistis guna mencapai tujuan-tujuan mereka.

Nandang rusmana menjelaskan bahwa konselor terapi realitas berfungsi sebagai guru dan model serta mengkonfrontasikan anggota kelompok dengan cara-cara yang mampu membantu anggota kelompok menghadapi keadaan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan anggota kelompok lain.

8) *Konseling Kelompok Pendekatan Gestalt*.<sup>38</sup>

Asumsi dasar Gestalt adalah bahwa individu-individu mampu menangani sendiri masalah-masalah hidupnya secara efektif. Tugas utama konselor adalah membantu konseli agar mengalami sepenuhnya keberadaanya di sini dan sekarang, dengan menyadari tindakanya yang mencegah diri sendiri merasakan dan mengalaminya saat sekarang. Oleh karena itu, konselor gestalt pada dasarnya noninterpretatif dan sedapat mungkin konseli menyelenggarakan terapi sendiri.

Menurut sutja A, bahwa konseling gestalt bertujuan untuk membantu individu memiliki pemahaman dan kesadaran tentang perasaan, pikiran, perbuatan dan pengalaman dirinya, situasi lingkunganya, serta posisi dirinya dalam lingkungan tersebut sehingga memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya dan lingkunganya.

Peran konselor dalam pendekatan gestalt pada dasarnya adalah sebagai ahli yang bekerja berusaha menghilangkan ketidaksenangan atau konflik, dengan menggunakan berbagai teknik dan prosedur. Perbedaan teknik dan prosedur membuat tugas terapis berbeda-beda. Namun menurut Gadding; Supriatna; tugas dasar

---

<sup>38</sup> Rasimin, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 96.

konselor kelompok ada lima, yaitu : a) *patterning* (membuat pola); b) *control* (pengendalian); c) *humanness* (kemanusiaan); d) *catalyst* (mempercepat); dan e) *commitment* (kesepakatan).

## 2. Siswa Perokok

### a. Siswa

#### 1) Pengertian Siswa

Siswa dalam penulisan ini mengacu pada pengertian peserta didik pada satuan pendidikan dasar jalur pendidikan. Dari definisi itu terdapat dua istilah yang perlu dijernihkan, yakni peserta didik dan pendidikan dasar. Pasal 1 ayat (4) UUSPN/2013 menjelaskan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>39</sup>

#### 2) Kewajiban Siswa

Siswa memiliki kewajiban yang harus dipenuhi disamping hak yang bisa dituntut bila tidak sesuai dengan peraturan yang telah digariskan.

Pasal 12 ayat (2) UUSPN/2003 menjelaskan kewajiban siswa dalam proses pendidikan. Adapun

---

<sup>39</sup> UU Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 4.

rumusan lengkapnya sebagai berikut: Setiap siswa peserta didik berkewajiban:

- a) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan.
- b) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>40</sup>

Berdasarkan ketentuan di atas, dapat diketahui bahwa setiap siswa mempunyai kewajiban yang harus di laksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap siswa harus mematuhi peraturan yang ada di lembaga sekolah maupun lingkungan sekitar.

b. Perokok

1) Pengertian Rokok

Rokok adalah suatu benda yang berbentuk silinder yang terbuat dari kertas dengan panjang sekitar 120 mm dan memiliki diameter sekitar 10 mm. Benda tersebut berisi daun-daun tembakau yang telah di cacah. Cara menggunakannya yaitu rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan setelah itu biarkan rokok tersebut membara agar asapnya dapat

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 13.



dihirup lewat mulut pada ujung rokok yang lain. Rokok biasanya dijual dalam bungkus yang berbentuk kotak atau pun berbentuk kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong.<sup>41</sup>

## 2) Faktor Penyebab orang Merokok<sup>42</sup>

Berikut ini ada beberapa faktor penyebab seseorang merokok, yaitu:

### a) Pengaruh orangtua

Anak-anak dan remaja yang berasal dari keluarga yang tidak bahagia, di mana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya lagi dan seringnya mereka diberikan hukuman fisik yang keras maka akan lebih mudah untuk menjadi perokok bila dibandingkan dengan anak-anak dan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

### b) Pengaruh teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa remaja yang merokok kemungkinan besar memiliki teman-teman perokok. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi. Pertama, remaja jadi terpengaruh kebiasaan merokok dari teman-teman.

---

<sup>41</sup>Siti Kholasoh, *Terreima kasih untuk Rokokmu*, (Surakarta: Mediatama 2007), hlm. 11.

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

Kedua, remaja tersebut merokok karena keinginan sendiri.

c) Faktor kepribadian

Orang yang mencoba merokok karena ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan memiliki sifat kepribadian yang bersifat prediktif.

d) Pengaruh iklan

Melihat iklan di media masa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambing kejantanan dan glamour membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada dalam iklan tersebut.

3) Tahapan seseorang menjadi Perokok

Ada beberapa tahapan bagi seseorang menjadi perokok, di antaranya:

a) Persiapan

Seseorang yang belum pernah mencoba rokok sama sekali pasti akan melibatkan perkembangan perilaku dan pikiran mereka tentang merokok, bayangan tentang seperti apa rokok itu, Bagaimana cara menggunakannya seperti rasa yang didapat dari merokok

b) Inisiasi (*initiation*)

Reaksi tubuh seseorang saat mencoba merokok untuk pertama kalinya pasti akan

mengalami batuk-batuk dan berkeringat. Sayangnya reaksi seperti ini bagi sebagian pemula akan diabaikan begitu saja dan yang lebih parah malah dijadikan sebagai pendorong untuk beradaptasi terhadap rokok.

c) Menjadi Perokok

Menjadi perokok pasti akan melibatkan suatu proses. Proses tersebut dinamakan *concept formation*, maksudnya adalah seseorang akan belajar semua hal tentang rokok, kapan waktu yang tepat untuk memulainya, Bagaimana cara merokok, dan akan memasukkan aturan-aturan perokok kedalam konsep dirinya hingga terbentuklah orang tersebut menjadi seorang perokok.<sup>43</sup>

d) Perokok tetap

Akan terjadi saat faktor psikologis dan proses biologis bergabung sehingga semakin mendorong perilaku untuk merokok hingga akhirnya seseorang menjadi perokok tetap.

4) Hukum merokok

Persoalan tentang Bagaimana hukum rokok hingga detik ini masih terdapat pro dan kontra dalam menyikapinya. Untuk memberikan hukum memang sangat dilematis. Di satu sisi ia diharapkan menjadi

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

salah satu sumber pembiayaan bagi pemerintah karena cukai rokok diakui mempunyai peranan penting dalam penerimaan negara. Namun disisi lainya dikampanyekan untuk menghindari rokok karena kesehatan.<sup>44</sup>

Para ulama berbeda pendapat dalam memandang hukum rokok, masing-masing mereka punya dalil dan argumen untuk melemahkan satu dengan yang lainnya.

Contoh hukum rokok menurut Muhammadiyah, Nahdatul Ulama (NU) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI), di antaranya sebagai berikut:

- a) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Forum Ijtima Ulama menetapkan dua Hukum dasar Rokok, yakni Haram dan Makruh. Ketua MUI Mahruf amin mengatakan, rokok diharamkan khusu bagi anak-anak dan ibu hamil. Selain itu, para ulama juga mengharamkan aktifitas merokok di tempat umum. Selain untuk tiga hal itu, forum ijtihad ulama menetapkan hukum merokok adalah makruh.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Abdullah Salam, *Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Siswa menjadi Perokok di SMP NEGERI 15 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

<sup>45</sup> Ali trigiyatno, *Fatwa Hukum Merokok dalam perspektif MUI dan Muhammadiyah*, Jurnal Penulisan, Vol.8, hlm.63.

b) Muhammadiyah berpendapat bahwa rokok adalah haram, tak berarti keharamannya sama dengan meminum khamar, berzina, mencuri atau yang lainnya. Sebab status keharamannya dalam Islam sendiri ini bertingkat-tingkat, ada yang berat ada yang ringan, masing-masing memiliki derajat sendiri-sendiri.

Selain itu Muhammadiyah beranggapan bahwa merokok tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri bahkan orang sekitar, sehingga dapat menimbulkan kemudharatan bagi diri sendiri dan orang lain hal seperti ini kemungkinan dapat terjadi khususnya dalam membahas dan menetapkan hukum merokok. Seperti yang tertulis dalam al-Quron:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ  
بَيْنَكُمْ بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang*

*batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu (Qs. An- Nisa ayat 29)”*<sup>46</sup>

- c) Sedangkan menurut Nahdlatul Ulama (NU) berpegang teguh dan pendapatnya yang mengatakan bahwa merokok itu mubah atau makruh. Karena memang tidak satupun dalil jelas secara gambling menerangkan tentang hukum rokok apakah haram atau halal, sehingga NU hanya memberikan hukum makruh. Sehingga akan sangat berat sekali jika mengharamkan sesuatu yang tidak ada dasar yang jelas.<sup>47</sup>

Keputusan makruh yang dikeluarkan NU ini tentunya didasari beberapa alasan yang kuat, yaitu rokok tidak termasuk fasad yang dimaksudkan al Quron. Selama ini kebanyakan orang menganggap rokok sebagai suatu

---

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quron Tiga Bahasa*, (Jakarta: al-huda, 2011), hlm. 308.

<sup>47</sup> Hasil muktamar Nahdatul Ulama ke-2 di Surabaya tanggal 09 Oktober 1927 M atau 12 Rabiul Tsani 1346 H.

perbuatan yang menyebabkan kerusakan, seperti dalam al-Quran, yaitu:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا

إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan bila dikatakan kepada mereka: janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. Mereka menjawab “sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan (Qs. Al-Baqoroh ayat 11)”<sup>48</sup>

Padahal jika ditelusuri lebih jauh, ayat ini tidak ada kaitanya dengan masalah rokok, karena yang dimaksud fasad adalah sebab-sebab yang menimbulkan kerusakan yaitu menyebarkan rahasia orang yang beriman kepada orang kafir, dan mereka mengacaukan orang mukmin, serta menjauhkan mukmin dari mengikuti Nabi Muhammad. Akan tetapi yang dimaksud dengan fasad dalam ayat ini adalah kerusakan yang mereka perbuat di muka bumi bukan berarti kerusakan benda,

---

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quron Tiga Bahasa*, (Jakarta: al-huda, 2011), hlm. 11.



melainkan menghasut orang-orang kafir untuk memusuhi dan menentang orang-orang Islam.<sup>49</sup>

#### 5) Dampak Merokok

Adaupun beberapa dampak merokok, yaitu:

##### a) Secara ekonomi

Dipandang dari sudut ekonomi, dampak penyakit yang ditimbulkan akibat merokok jelas akan menambah biaya sendiri bagi pengeluaran kita baik individu, keluarga, perusahaan, bahkan negara.<sup>50</sup> Terutama seorang siswa yang masih meminta uang ke orang tua.

##### b) Sosial

Merokok dapat mempengaruhi lingkungan, orang lain atau masyarakat, dan keluarga dekat atau sanak saudara. Seseorang yang bukan perokok bila terus-menerus terkena asap rokok maka dapat pula berdampak bagi kesehatan yang sama dengan siperokok. Hal tersebut sangatlah merugikan orang lain maupun masyarakat yang tidak merokok.<sup>51</sup>

##### c) Kesehatan

---

<sup>49</sup> Abdullah Salam, *Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Siswa menjadi Perokok di SMP NEGERI 15 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm.30.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 31.

(1) Dampak terhadap paru-paru

Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran napas dan jaringan paru-paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar (hipertrofi) dan kelenjer mucus bertambah banyak (hiperplasia). Pada saluran napas kecil, terjadi radang ringan hingga penyempitan akibat bertumbuhnya sel dan penumpukan lender, dan pada jaringan paru-paru, terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli.

(2) Dampak terhadap jantung

Nikotin mengganggu sistem saraf simpatis dengan akibat meningkatnya kebutuhan oksigen jantung. Selain menyebabkan ketagihan merokok, nikotin juga merangsang pelepasan adrenalin, meningkatkan frekuensi denyut jantung, tekanan darah, kebutuhan oksigen jantung, serta menyebabkan gangguan irama jantung. Nikotin juga mengganggu kerja saraf, otak, dan banyak bagian tubuh lainnya.

(3) Penyakit jantung Koroner

Resiko terjadinya penyakit jantung Koroner meningkat 2-4 kali pada perokok dibandingkan dengan bukan perokok. Risiko ini

meningkat dengan bertambahnya usia dan jumlah rokok yang diisap. Penulisan menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa faktor resiko merokok bekerja sinergis dengan faktor-faktor lain, seperti hipertensi, kadar lemak atau gula darah yang tinggi terhadap tercetusnya penyakit jantung koroner.

(4) Dampak terhadap saluran pencernaan

Didalam perut dan usus jari terjadi keseimbangan antar pengeluaran asam yang dapat mengganggu lambung, dengan daya perlindungan. Rokok meningkatkan asam lambung, sehingga terjadilah tukak lambung dan usus 12 jari.<sup>52</sup>Mengutip pendapat Raka Joni, dalam Syaifuddin Sabda mengemukakan tiga tahapan atau langkah yang harus dilakukan, yaitu: tahapan perencanaan, pelaksanaan dan kulminasi. Berikut ini akan dikemukakan beberapa hal yang terkait dengan ketiga langkah tersebut.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

## G. Metode Penulisan

### 1. Jenis Penulisan

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>53</sup>

Penulisan kualitatif yang dimaksud dalam penulisan ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk pendekatan konseling kelompok untuk mengatasi siswa perokok di MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta.

### 2. Subyek dan Obyek Penulisan

#### a. Subyek Penulisan

Subyek penulisan adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>54</sup>

Adapun yang dijadikan subjek dalam penulisan ini, yaitu:

- 1) Bapak Muhammad. Farih, saat ini sebagai Guru Bimbingan dan Konseling.
- 2) Lima Siswa kelas delapan, berdasarkan rekomendasi guru BK.

Adapun penentuan subjek sebagai sampel penulisan menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu

---

<sup>53</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 1993), hlm.4.

<sup>54</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penulisan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), hlm. 135.

pengambilan sampel secara sengaja sesuai kriteria atau penilaian yang diperlukan.<sup>55</sup> Berdasarkan wawancara dengan Bapak Farih, terdapat 5 siswa yang pernah melakukan proses konseling kelompok terkait masalah merokok di area sekolah. Mereka juga merupakan siswa-siswa yang dipanggil orang tuanya ke sekolah terkait masalah merokok. Lima siswa tersebut yang menjadi subyek yakni R, FR, MI, VF, AA yang direkomendasikan Bapak Farih selaku Guru BK di MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta dengan kriteria tersebut di atas.

Dalam penulisan ini penulis mencari informasi, baik berupa pengumpulan data, observasi, dokumen atau wawancara dengan sistematis yang berada MTs Ummul Quro’.

b. Obyek Penulisan

Obyek penulisan adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penulisan.<sup>56</sup> Adapun obyek dalam penulisan ini yakni bentuk-bentuk pendekatan konseling kelompok yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk menangani siswa perokok di MTs Ummul Quro.

---

<sup>55</sup> Lexy Moelong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosdakarya,1993).

hlm 36.

<sup>56</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.91.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk dapat mencari dan menghasilkan data yang penulis butuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilengkapi dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti.<sup>57</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan perilaku manusia dan gejala-gejala.

Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu penulis berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni penulisan yang dilakukan berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.<sup>58</sup>

Dalam Penulisan ini penulis menggunakan observasi non partisipan yakni observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum lokasi penulisan, yaitu MTs Ummul Quro Sleman, data yang berkaitan dengan cara guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa perokok dengan menggunakan metode yang beragam, serta mengamati perkembangan perilaku.

---

<sup>57</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: AndiOffset, 1989), hlm.4.

<sup>58</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penulisan Praktis*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Pers, 2000), hlm. 100.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>59</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan dalam peneliti ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun secara garis besar, sehingga memberikan kebebasan kepada informan mengungkapkan pendapatnya, namun tetap dalam konteks permasalahan penelitian.

Dalam penulisan ini penulis mengumpulkan informasi dari subyek Guru bimbingan dan konseling yakni, bapak Farih dan juga lima siswa kelas delapan.

c. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>60</sup> Adapun dokumen penulis dapatkan yaitu tentang profil sekolah, tujuan berdirinya, visi, misi sekolah, struktur organisasi, dokumen pribadi siswa, dokumen bimbingan dan konseling MTs

---

<sup>59</sup> Lexy Moelong, *Metodologi Penulisan Kualitatif...*, hlm. 186.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 216.



Ummul Quro', dan gambar ketika kegiatan layanan konseling kelompok.

#### 4. Analisis Data

Menganalisa data dapat dilaksanakan dengan baik maka harus ada proses atau langkah-langkah. Menurut Lexy J Moelong, proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber yaitu dari wawancara, penulisan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya, dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>61</sup>

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis deskriptif kualitatif, yaitu jenis penulisan ini adalah penulisan lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penulisan kualitatif merupakan metode naturalistik karena penulisanya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Selain itu, data yang terkumpul lebih bersifat kualitatif.<sup>62</sup>

Langkah analisis yang digunakan dalam penulisan kualitatif, meliputi:<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Lexy J Moelong, Metode Penulisan Kualitatif, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offst, 2001), hlm. 247

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cetakan keempat, hlm. 14.

<sup>63</sup> Sugiyono, Metode Penulisan Pendidikan, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm.336-345.

### 1). Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 2). Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dari polanya dan membuang yang tidak perlu.

### 3). Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penulisan kualitatif adalah sebagian teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

### 4). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penulisan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penulisan kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulisan berada di lapangan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, pendekatan Konseling Kelompok yang digunakan guru BK untuk menangani permasalahan siswa yang melanggar tata tertib sekolah khususnya perilaku merokok yakni dengan menggunakan pendekatan Realitas dan pendekatan Behavioral. Dari hasil Pendekatan tersebut juga dapat dikatakan berhasil, karena para siswa yang terlibat masalah merokok dapat menunjukkan perubahan pada individu masing-masing sesuai dengan pengamatan dari guru BK itu sendiri.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang perlu dimaksimalkan dalam proses konseling kelompok mengatasi siswa perokok, berikut saran-saran penulis yang bisa diberikan:

1. Untuk pihak Sekolah

Diharapkan seluruh elemen sekolah terkait bisa bekerjasama dalam membina perilaku pelanggaran tata tertib sekolah khususnya berkaitan dengan siswa merokok di sekolah, serta semua pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan rutin dan pemantauan terhadap pelanggaran siswa merokok.

## 2. Untuk Guru BK

Diharapkan lebih instensif lagi dalam membina siswa dalam mengatasi yang dihadapi, lebih meningkatkan kerjasama ke semua pihak yang terkait demi tercapainya tujuan yang optimal, serta mensosialisasikan aturan tata tertib secara *continue*.

## 3. Saran untuk Penulis selanjutnya

Diharapkan untuk lebih mendalami lagi hal-hal yang terkait dengan permasalahan siswa merokok, banyak di luar sekolah sana terjadi perilaku tersebut yang lebih serius dengan subyek dan obyek berbeda. Selain itu diharapkan bisa mengembangkan dengan penulisan yang lain.

## C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan nikmat yang begitu besar, alhamdulillah setelah mengalami banyak rintangan dan tantangan. Dengan penuh perjuangan penulis berhasil menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis, walaupun masih jauh kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini

Tidak lupa saya ucapkan kepada semua pihak yang sudah memberikan doa, semangat serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan dari penulis, semoga

karya tulis ini bermanfaat bagi diri pribadi penulis dan pembaca, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling Islam. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Aamiin



## DAFTAR PUSTAKA

- Aathiroh, Farhatun, *Bimbingan dan Konseling dalam Membina Perilaku Disiplin pada Siswa Bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penulisan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahayois Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Djiwadojo, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: AndiOffset, 1989.
- Hamdun, Dudung. *Bimbingan dan konseling, fak tarbiyah dan keguruan UIN Su-Ka 2013*.
- Hartina DS, Siti, *Konsep-konsep Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Hasnan, Rahman, *Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dalam mengurangi perilaku merokok Siswa kelas X*, Jurnal Penulisan Universitas Lampung, Vol. 1.
- Heppy el rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- <http://jogja.tribunnews.com/2018/04/17/perokok-aktif-indonesia-capai-60-juta-orang--70-persenya-warga-miskin-dan-anak-anak>, akses tgl 16 September 2018.

<https://www.liputan6.com/regional/read/3643419/miris-tiap-tahun-perokok-anak-di-indonesia-terus-bertambah> akses tgl 15 September 2018 pukul 15:43 Wib.

Kholasoh, Siti, *Terima kasih untuk Rokokmu*, Surakarta: Mediatama, 2007.

Kurnanto, M.Edi *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2002).

Mahendra, Luthfi Noor Ichsan, *Pelayanan Konseling Kelompok Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah di MTs Negeri 1 Yogyakarta, Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Moleong, Lexy, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya 1993.

Mu'thabaroh, Khoirun Nisa, *Konseling Individu Bagi Siswa Perokok (Studi Kasus 2 Siswa di MTs Ummul Quro')*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Rasimin, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Salam, Abdullah, *Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Siswa menjadi Perokok di SMP NEGERI 15 Yogyakarta, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta, 2009.



Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penulisan Ilmiah*, Bandung, Tarsilo, 1985.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penulisan Praktis*, Yogyakarta: Gaja Mada University Pers, 2000.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

UU Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Winkel, ws, *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1991.

**LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN WAWANCARA

### Untuk Guru BK

1. Bagaimana Kasus siswa merokok di sekolah?
2. Bagaimana keadaan pergaulan siswa – siswa di sekolah?
3. Bagaimana Guru BK menangani anak yang merokok di sekolah?
4. Apa saja Layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah?
5. Bagaimana pendekatan yang diambil guru bk di dalam pelaksanaan konseling kelompok?
6. Bagaimana perkembangan siswa yang merokok disekolah setelah mendapat konseling kelompok?
7. Apa saja tujuan dan manfaat dari konseling kelompok?
8. Sudah tepat kah, pendekatan yang bapak laksanakan dalam mengatasi kasus tindakan merokok siswa?
9. Hal apa yang menjadi kendala dalam pendekatan konseling kelompok yang diambil?

### Untuk Siswa

1. Menurut kamu, BK itu seperti apa?
2. Sudah berapa dipanggil ke ruang Bk?
3. Apa yang menyebabkan kamu melakukan perilaku yang melanggar tata tertib di sekolah khususnya merokok?
4. Sudah berapa kali terlibat hal seperti itu?
5. Sejak kapan sudah merokok?

6. Apa yang menjadi faktor penyebab kamu melakukan merokok di sekolah?
7. Bagaimana usaha yang dilakukan guru bk dalam memberikan bimbingan terkait kasus merokok?





10

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.783/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ridho Hardiansyah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Oku Timur, 18 Juni 1996  
Nomor Induk Mahasiswa : 14220012  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Kentheng, NGALANG  
Kecamatan : Gedangsari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,62 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. 19720912 200112 1 002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

Nomor: UTN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RIDHO HARDIANSYAH  
NIM : 14220012  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

## SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015  
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. M. Maksudin, M.Ag.  
NIP. 19600716 1991031.001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ridho Hardiansyah  
 NIM : 14220012  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Widyakarya, 18 September 2018



Shafwatul Uyun, S.T., M.Kom.  
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang







MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.11.82/2018

This is to certify that:

Name : **Ridho Hardiansyah**  
Date of Birth : **June 18, 1996**  
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 03, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	43
<b>Total Score</b>	<b>403</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, October 03, 2018  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## **CURRICULUM VITAE**

### **A. Identitas Diri**

Nama lengkap : Ridho Hardiansyah

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Oku Timur, 18 Juni 1996

Alamat Domisili : Jl. Bimokurdo 32A, Gang Joyo, kelurahan demangan, kecamatan Gondokusuman, kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta

Email : [ridhohardiansyah15@gmail.com](mailto:ridhohardiansyah15@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan**

<b>JENJANG</b>	<b>NAMA SEKOLAH</b>	<b>TAHUN</b>
SD	SD N 250 Sidogede	2002-2008
SMP	MTs Nurussalam Sidogede	2008-2011
SMA	MAN 1 OKU Timur	2011-2014
SI	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014- Sekarang

### **C. Riwayat Organisasi**

1. UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta